

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi. Diantaranya adalah perkembangan teknologi komunikasi massa. Salah satu teknologi komunikasi massa yang banyak diminati dan dimiliki oleh sebagian besar masyarakat adalah televisi.

Televisi dianggap cocok untuk memuaskan kebutuhan informasi dan hiburan manusia yang tidak terbatas. Ketika manusia hidup di alam modern yang penuh kesibukan, menonton televisi menjadi kegiatan alternatif yang penting, karena dapat membantu “melarikan diri” dari rutinitas yang menjenuhkan. Bahkan menonton televisi telah menjadi bagian dari rutinitas penting masyarakat perkotaan. Dewasa ini televisi telah menjadi keperluan hidup sehari-hari (Effendy, 2003:172).

Industri televisi saat ini berkembang luar biasa pesat. Dengan fasilitas audio visual yang dimiliki, televisi dapat mengalahkan pamor media massa yang lain seperti surat kabar dan radio karena kelebihanannya tersebut. Handley Read mengemukakan tiga hal mengenai pentingnya kedudukan visual (gambar-gambar), yaitu: (1) menarik dan mengikat perhatian penonton, (2) membantu penonton menafsirkan pesan yang dikemukakan, (3) meningkatkan kemampuan penonton menyimpan pesan yang dikemukakan (Idris, 1987:2-3).

Masyarakat merasa lebih terhibur dengan menonton dan menikmati suguhan program acara stasiun-stasiun televisi, baik nasional maupun lokal, dibandingkan menikmati media massa lainnya seperti radio dan surat kabar karena kelebihan audio visual yang dimiliki oleh televisi. Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki fungsi pendidikan, hiburan, dan penerangan/informasi. Sebagai institusi sosial, media massa menjalankan fungsi mendidik, menghibur, menginformasikan, dan mempengaruhi (dalam buku Effendy, 1984:193-194).

Televisi banyak menyajikan acara-acara yang menarik bagi penontonnya. Tidak hanya program acara hiburan saja yang dikemas secara menarik, program acara berita pun kini dikemas secara menarik pula, seperti halnya *feature* yang termasuk kedalam rumpun jenis berita ringan (*soft news*). *News* (berita) itu sendiri diklasifikasikan ke dalam dua kategori: *hard news* (berita berat, berita keras) dan *soft news* (berita ringan, berita lunak). Secara teoritis, *feature* termasuk ke dalam *soft news* (Sumadiria, 2008:149).

Beberapa pendapat mengatakan definisi *feature* sebagai berikut. Menurut Asep Syamsul M Romli, Ada juga tulisan yang tidak termasuk berita, juga tidak bisa disebut opini, yakni *feature*, yang merupakan perpaduan antara *news* dan *views* (dalam buku Romli, 2004:17). *Feature* serupa dengan cara kerja nonfiksi yang bermaksud untuk menghibur dan menginformasikan pada pembaca ketika menaruh perhatian pada aspek *human interest* dalam narasinya (Warsidi, 2008:1).

Tayangan pada televisi siaran sedikit banyak berpengaruh terhadap penontonnya. Ada yang bersifat positif, dan ada juga yang bersifat negatif. Biasanya, tayangan yang memiliki nilai edukasi dan nilai inspiratif memiliki pengaruh positif terhadap penontonnya. Sedangkan tayangan kekerasan atau yang tidak mengandung nilai edukasi biasanya memiliki pengaruh negatif terhadap penontonnya. Hipotesis katarsis (*chatarisis hypothesis*), yang menyatakan bahwa menyaksikan tayangan kekerasan di televisi menyebabkan pengurangan dorongan agresif melalui ekspresi perilaku bermusuhan yang dialami orang lain (Severin & Tankard, 2008:338-339).

Tayangan “Orang Pinggiran” merupakan sebuah program acara edukatif dan informatif yang disiarkan oleh Trans 7, salah satu televisi swasta yang ada di Indonesia. Tayangan “orang pinggiran” memiliki pengaruh positif terhadap penontonnya. Salah satunya adalah mempengaruhi penonton untuk berbuat sesuatu yang baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap Mahasiswa Jurnalistik (khususnya) dalam hal menulis *feature*.

Tayangan “Orang Pinggiran” mendeskripsikan cerita tentang kemanusiaan (*human interest*) dengan gaya penulisan *feature*. *Feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik (Sumadiria, 2008:150).

Tayangan “Orang Pinggiran” merupakan program semi dokumenter yang bercerita mengenai perjuangan “orang pinggiran” untuk bisa bertahan hidup dengan keadaan seadanya, meskipun kehidupan mereka terus tergerus oleh perkembangan zaman. Memenuhi berbagai kebutuhan hidup meskipun dengan keterbatasan dan ketertinggalan, namun motivasi dan semangat mereka menjalani hidup dapat mengatasi berbagai halangan yang ada, menjadi inspirasi tersendiri bagi penonton.

Adapun sumber yang didapat berasal dari realitas objektif, yaitu sesuatu yang faktual, benar dan nyata. Daniel R. Williamson merumuskan bahwa reportase dalam bentuk berita halus seperti *feature*, sebagai penulisan cerita kreatif, subyektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Penekanan pada kata-kata kreatif, subyektif, informatif, dan hiburan, adalah untuk membedakan dengan berita yang disampaikan secara langsung pada berita lugas (Ishwara, 2011:85).

Kreativitas dalam menyusun narasi *feature* inilah yang mempengaruhi Mahasiswa Jurnalistik untuk melakukan hal yang sama. Berdasarkan imajinasi kreator dan berdasarkan selera namun tetap mengacu fakta dilapangan. Bukan cerita fiktif. Berdasarkan kriteria tersebut maka *feature* dikategorikan sebagai tulisan yang mengandung unsur jurnalistik sastra. Jurnalistik sastra merupakan jenis jurnalistik baru. Di Amerika Serikat, jurnalistik baru lahir dan tumbuh sepanjang tahun 1960-an. Jurnalistik baru yang dirintis oleh para wartawan

senior di Amerika ini muncul karena kebosanan mereka terhadap standar baku dalam melakukan tugas peliputan dan penulisan berita (Setiati, 2005:43).

Kehadiran *feature* yang beranekaragam diseluruh media massa, khususnya televisi dalam format program televisi menjadikan alternatif pilihan pemirsa untuk menikmati hiburan yang informatif, inspiratif, dan mencerdaskan. *Feature* termasuk karya jurnalistik sastra yang dibangun di atas landasan gaya penulisan fiksi yang bersifat naratif, kreatif, dan bahkan imajinatif (Sumadiria, 2008:172). Berita *human interest* di televisi memiliki daya tarik yang lebih tinggi ketimbang media cetak. Pada televisi berita *human interest* akan dilengkapi dengan objek asli secara visual bukan imajinatif, suara asli objek jika mereka makhluk hidup serta dapat diberikan ilustrasi musik akan dapat memberikan daya tarik ekstra (Muda, 2005:39-40).

Salah satu indikator bahwa “Orang Pinggiran” merupakan jenis *feature human interest* adalah dengan memfokuskan nilai manusiawi secara inspiratif dengan gaya bahasa jurnalistik sastra yang ringan dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan pemirsanya. Kemanusiaan (*human interest*) merupakan segala kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia, baik sedih, lucu, dan dramatis menarik untuk disimak (Harahap, 2007:11).

Berdasarkan penelitian awal, Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung merupakan komunikan yang aktif menggunakan televisi sebagai sarana untuk mencari informasi. Berkaitan dengan tayangan “Orang Pinggiran” yang merupakan program *feature*, dimana tayangan tersebut juga ditonton oleh sebagian mahasiswa jurnalistik, maka sehubungan dengan kualitas menulis *feature*, mahasiswa jurnalistik tentu mengenal dengan tata cara penulisan *feature* yang baik.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, tentu akan menarik jika dikaitkan dengan kualitas Mahasiswa Jurnalistik untuk menulis *feature human interest*, mengingat tayangan “Orang Pinggiran” mendapat perhatian dari masyarakat. Karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat, dan Mahasiswa Jurnalistik (Angkatan 2010) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah mengikuti perkuliahan pada Mata Kuliah Penulisan *Feature*, maka tentu saja berkaitan dengan tayangan “Orang Pinggiran” yang notabene termasuk tayangan *feature human interest*, oleh karenanya diadakan penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dalam menulis *feature* terdapat susunan-susunan. Sebagai sebuah cerita, *feature* memiliki anatomi atau susunan rangka cerita yang terdiri atas: pembukaan (intro), penceritaan (tubuh cerita), dan penutup (klimaks) (Sumadiria, 2008:190). Oleh karenanya, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap penggunaan intro (pembuka) *feature* di kalangan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung?
2. Bagaimana pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap penggunaan tubuh cerita (penceritaan) *feature* di kalangan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung?
3. Bagaimana pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap penggunaan klimaks (penutup) *feature* di kalangan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” terhadap kualitas menulis *feature human interest* Mahasiswa Jurnalistik. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap penggunaan intro (pembukaan) *feature* di kalangan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap penggunaan tubuh cerita (penceritaan) *feature* di kalangan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” terhadap penggunaan klimaks (penutup) *feature* di kalangan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada dunia akademis (pendidikan) khususnya di bidang Ilmu Jurnalistik, dan bidang Ilmu Komunikasi secara umum. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberi khasanah ilmu pengetahuan yang relevan mengenai teori komunikasi massa dan efek komunikasi massa, sesuai dengan realitas di lapangan mengenai pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan pula dapat memberi informasi dan memperoleh data yang akurat mengenai sebuah penelitian ilmiah tentang pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, Penelitian ini juga diharapkan (khususnya) untuk mahasiswa jurnalistik agar lebih menyukai dunia tulis menulis, khususnya menulis *feature*. Terlebih untuk Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung agar lebih produktif dalam mengembangkan Ilmu Kejournalistikan yang telah diperoleh di pendidikan formal.

Penelitian ini diharapkan pula agar dapat memperbaiki sistem produksi di media massa yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah stasiun televisi Trans 7. Serta dapat memberi sumbangsih (masukan positif) dalam hal tata cara penulisan *feature*, sasaran pemirsa (segmentasi), dan penyajian tayangan "Orang Pinggiran" yang layak publikasi dan layak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh media massa (baik cetak maupun elektronik) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap maupun perilaku komunikasi. Ada yang positif, dan ada juga yang negatif.

Penelitian ini mencoba meneliti pengaruh media massa (khususnya televisi) yang memiliki pengaruh positif terhadap komunikannya. Oleh karena itu, di bawah ini ada beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh media massa yang berpengaruh positif terhadap komunikannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Yuniar dengan judul skripsi (penelitian) "Pengaruh Rubrik Petualangan pada Buletin Wanadri terhadap Motivasi Pembaca untuk Berpetualang". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2007 dengan menggunakan metode penelitian korelasi, serta menggunakan kerangka teori model *agenda setting*. Hasilnya adalah tingginya minat baca yang kuat berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi pembaca untuk berpetualang (dengan hasil perolehan sebesar 56 %). Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa media massa mempengaruhi motivasi komunikannya. Namun, pada penelitian tersebut teori yang digunakan masih kurang tepat dengan substansi penelitian itu sendiri.
- b. Penelitian yang diteliti oleh Andi Iskandar dengan judul skripsi (penelitian) "Pengaruh Program Acara Radio terhadap Animo Mendengarkan Radio". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan metode penelitian korelasi, serta menggunakan kerangka teori model jarum hipodermik. Hasilnya adalah terdapat korelasi antara daya tarik acara *nightmare slide* terhadap animo

mendengarkan Radio Ardan. Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa media massa mempengaruhi motivasi komunikannya. Namun, pada penelitian tersebut masih perlu penjabaran lebih rinci mengenai metode korelasi dengan judul penelitian itu sendiri.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Aprilia Ramadhani dengan judul skripsi (penelitian) "Pengaruh Perwajahan (*Make Up*) Surat Kabar Pikiran Rakyat terhadap Minat Baca Siswa". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan metode penelitian korelasi, serta menggunakan kerangka teori S-O-R. Hasilnya adalah perwajahan (*make up*) surat kabar "Pikiran Rakyat" cukup mempengaruhi minat baca siswa (dengan hasil persentase sebesar 23,2%), dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Relevansinya dengan penelitian ini adalah media massa tidak selalu mempengaruhi motivasi komunikannya secara penuh, karena bisa juga dipengaruhi faktor lain. Kritik terhadap penelitian tersebut adalah mengenai teori yang digunakan belum sepenuhnya menjawab pertanyaan penelitian.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfah Daniyah Almasyhud dengan judul skripsi (penelitian) "Pengaruh Pemberitaan K-POP di Media *Online* terhadap *Life Style* Remaja". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, serta menggunakan kerangka teori peluru. Hasilnya adalah pemberitaan K-POP di media online mempengaruhi *life style* remaja (dengan

persentase sebesar 61,8%). Relevansinya dengan penelitian ini adalah media massa mempengaruhi perilaku komunikannya. Kritik terhadap penelitian tersebut adalah tidak adanya teori pendukung yang relevan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Getih Pertiwi dengan judul skripsi (penelitian) "Pengaruh Acara Jabar dalam Berita di TVRI terhadap proses Pembentukan Opini Publik". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan metode penelitian korelasional, serta menggunakan kerangka teori S-O-R dan teori jarum hipodermik. Hasilnya adalah 61,8% acara "Jabar dalam Berita" mempengaruhi opini publik. Relevansinya dengan penelitian ini adalah media massa selalu mempengaruhi komunikannya, baik berupa motivasi, minat, perilaku, maupun opini. Kritik terhadap penelitian tersebut adalah tidak dibahas teori konstruktivisme (teori yang berpendapat bahwa media massa membangun opini publik).

Uraian di atas menunjukkan bahwa media massa memiliki pengaruh terhadap komunikannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan kerangka teori *Uses and Gratifications*. Secara lebih jelas, di bawah ini terdapat tabel dari hasil penelitian yang diuraikan di atas, sebagai berikut.

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	TAHUN	METODE	KERANGKA TEORI & PENDEKATAN	HASIL	RELEVANSI	KRITIK
1	RIKA YUNIAR	Pengaruh Rubrik <i>Petualangan</i> pada Buletin Wanadri terhadap Motivasi Pembaca untuk Berpetualang	2007	Metode korelasi, yakni menjelaskan hubungan antara dua variabel	Teori model <i>agenda setting</i>	Tingginya minat baca yang kuat berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi pembaca untuk berpetualang. (56%)	Adanya rubrik tersebut dianggap penting sehingga memotivasi pembaca untuk berpetualang.	Teori yang digunakan kurang tepat.
2	ANDI ISKANDAR	Pengaruh Program Acara Radio terhadap Animo Mendengarkan Radio	2012	Metode korelasi. Selanjutnya menganalisis data-data hasil dari penelitian kuantitatif.	Teori jarum hipodermik	Terdapat korelasi antara daya tarik acara <i>nightmare side</i> terhadap animo mendengarkan Radio Ardan.	Adanya acara tersebut berpengaruh pula terhadap animo mendengarkan radio.	Kurang tajam menganalisis metode korelasi.
3	LIA APRILIA RAMADHANI	Pengaruh Perwajahan (<i>Make Up</i>) Surat Kabar Pikiran Rakyat terhadap Minat Baca Siswa	2012	Metode korelasi	Teori S-O-R	Perwajahan Surat Kabar PR cukup mempengaruhi (23,2%) minat baca siswa.	Ternyata minat baca siswa tidak selalu dipengaruhi perwajahan.	Teori kurang bisa menjawab masalah.

4	SITI ULFAH DANIYAH ALMASYHUD	Pengaruh Pemberitaan K-POP di Media <i>Online</i> terhadap <i>Life Style</i> Remaja	2012	Studi Kasus	Teori peluru (<i>bullet theory</i>)	Pemberitaan K-POP di media <i>online</i> mempengaruhi (61,8%) <i>Life Style</i> Remaja.	Adanya pemberitaan mempengaruhi <i>Life Style</i> Remaja.	Tidak adanya dukungan dari teori lain yg relevan.
5	NADA GETIH PERTIWI	Pengaruh Acara “Jabar dalam Berita” di TVRI terhadap Proses Pembentukan Opini Publik	2012	Metode Korelasi	Teori S-O-R dan Teori Jarum Hipodermik	61,8% acara “Jabar dalam berita” mempengaruhi opini publik.	Terdapat pengaruh dalam acara tersebut sehingga muncul opini publik.	Tidak menjelaskan teori kontruk-tivisme.
6	DEWI INDRIANI ASTUTI	Pengaruh Tayangan Orang Pinggiran di Trans 7 terhadap Kualitas Menulis <i>Feature Human Interest</i> Mahasiswa Jurnalistik	2013	Metode Korelasional	Teori <i>Uses and Gratifications</i>	81,66% Tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 mempengaruhi kualitas menulis <i>feature</i> mahasiswa jurnalistik.	Faktanya, media massa bisa mempengaruhi publiknya untuk melakukan sesuatu.	

2. Tinjauan Teoritis

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik) (Nurudin, 2007:4). Komunikasi massa (*mass communication*) ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2003:79).

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2003:189).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen (Nurudin, 2007:9). Kelebihan media massa disbanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. Salah satu dari media massa itu adalah televisi.

Televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang di tahun 1980-an, dalam jumlah pesawat dan kebiasaan menonton orang Indonesia (Mufid, 2005:55). Nampaknya, televisi yang jelas hanya sebuah perangkat mini elektronik buatan manusia selalu mampu membius orang-orang yang berada di dekatnya (Manshur, 1987:17).

Televisi memiliki konsep waktu sendiri seperti waktu prima (*prime time*) untuk tayangan yang dipandang sebagai tayangan unggulan dalam persepsi stasiun televisi. Tayangan pada waktu tersebut banyak ditonton dan memiliki “rating” yang tinggi (Iriantara, 2009:86).

Setiap tayangan di televisi siaran akan menimbulkan pengaruh atau efek, baik terhadap individu maupun masyarakat, dan bertalian dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu, efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis, dan terarah, diperlukan teori yang mendukung sebagai landasan berpikir sehingga menghasilkan pembahasan yang jelas. Karena itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti (dalam buku Nawawi, 1991:40).

Maka dalam penelitian ini, teori yang sesuai adalah *Uses And Gratifications Model* (Model Kegunaan dan Kepuasan).

Teori *uses and gratifications* berpendapat bahwa infrastruktur biologis dan psikologis yang membentuk landasan semua perilaku sosial manusia. Kebutuhan biologis dan psikologis inilah yang membuat seseorang bertindak dan mereaksi (Effendy: 2003:290). Asumsi-asumsi teori ini adalah khalayak dianggap aktif, proses komunikasi massa mengaitkan pemuasan kebutuhan, media massa bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya, dan adanya motif (Rakhmat, 2003:205).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya (dalam buku Sudjana, 1996:232). Maka berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0) adalah tidak adanya pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik.

Hipotesis Alternatif (H_a/H_1) adalah terdapat atau adanya pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di Jl. AH Nasution No. 105 Cibiru, Bandung, Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Mei 2013 sampai dengan 01 Agustus 2013. Dua minggu sekali dari mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu setempat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, karena menggunakan dua variabel (korelasi sederhana) yang saling berhubungan. Metode korelasi bertujuan meneliti sejauhmana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Kalau dua variabel saja yang kita hubungkan, korelasinya disebut korelasi sederhana (*simple correlation*). Lebih dari dua, kita menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*) (Syam, 2009:233).

Adapun alasan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik.

Melalui *test* yang telah dilakukan kepada responden, dalam hal ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka diperoleh data berupa angka. Kemudian, diolah kedalam bentuk presentase untuk menarik sebuah kesimpulan.

b. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil *test* yang dilakukan kepada responden dan hasil wawancara dengan responden, dalam hal ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sedangkan data tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 merupakan data sekunder. Serta referensi lain seperti buku dan skripsi terdahulu.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (dalam buku Nazir, 2005:271). Populasi juga adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam buku Sugiyono, 2007:61).

Penelitian ini menggunakan populasi, yaitu Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 85 orang. Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka semua objek tersebut diambil sebagai responden. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua (dalam buku Arikunto, 1989:70).

TABEL 1

JUMLAH MAHASISWA JURNALISTIK ANGKATAN 2010
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

KELAS	JUMLAH MAHASISWA TIAP KELAS
A	31
B	28
C	26
TOTAL	85

tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2011:119).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan penelitian awal, maka sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjumlah 60 orang dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Pernah mengikuti mata kuliah “penulisan *feature*”
 2. Mengetahui tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7
 3. Menonton tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7
4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009:194).

Penelitian ini melakukan wawancara untuk studi pendahuluan terhadap mahasiswa jurnalistik. Mengetahui data awal mahasiswa jurnalistik yang pernah menonton tayangan “Orang Pinggiran”.

b. Tes (*Test*)

1) Pre-test

Tes ini dilakukan kepada responden, dalam hal ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung sebelum menonton tayangan “Orang Pinggiran”. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kualitas menulis *feature human interest* mahasiswa jurnalistik sebelum menonton tayangan “Orang Pinggiran”.

Pada tahap ini responden belum menonton tayangan “Orang Pinggiran”. Meskipun tayangan “Orang Pinggiran” disiarkan dari Hari Senin sampai dengan Hari Jumat pada pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB.

Setelah itu, responden di tes menulis *feature human interest*. Selanjutnya, dilakukan penilaian (penyekoran) sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

2) Post-test

Tes ini dilakukan kepada responden, dalam hal ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung setelah menonton tayangan “Orang Pinggiran”. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kualitas menulis

feature human interest mahasiswa jurnalistik setelah menonton tayangan “Orang Pinggiran”.

Pada tahap ini responden yang menonton tayangan “Orang Pinggiran” dibedakan antara yang sering menonton dan yang tidak sering menonton. Mengingat tayangan “Orang Pinggiran” disiarkan lima hari dalam seminggu (Senin – Jumat). Lebih dari tiga (atau sama dengan tiga) hari menonton dalam seminggu, dianggap sering menonton. Sedangkan kurang dari tiga hari dalam seminggu, dianggap tidak sering menonton.

Setelah itu, responden yang telah menonton tayangan “Orang Pinggiran” tersebut, kemudian di tes menulis *feature human interest*. Selanjutnya, dilakukan penilaian (penyekoran) sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berguna memperkuat serta menunjang hasil penelitian, digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan referensi skripsi serupa yang sudah ada untuk dicari perbedaannya dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini terhindar dari duplikasi. Dan juga referensi lain seperti buku-buku tentang penulisan *feature* dan jurnalistik sastra, jurnalistik televisi, dan sebagainya. Serta referensi lainnya yang menunjang penelitian.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini berupa jawaban uraian tentang *skill* menulis *feature human interest* Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung.

Pemberian skor pada tes uraian dilihat dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan menurut standar menulis *feature human interest* yang baik dan benar. Kemudian membuat tabel hasil skor menulis mahasiswa baik sebelum menonton tayangan “Orang Pinggiran” maupun sesudah menonton tayangan “Orang Pinggiran”.

Selanjutnya untuk menghasilkan data kuantitatif, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut (Kariadinata, 2011:71-75) :

- a. Merumuskan Hipotesis alternative (H_1) dan Hipotesis nol (H_0).

H_0 = Tidak terdapat perbedaan skor mahasiswa dalam menulis *feature human interest* antara sebelum dan sesudah menonton tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7.

H_1 = Terdapat perbedaan skor mahasiswa dalam menulis *feature human interest* antara sebelum dan sesudah menonton tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7.

- b. Pemilihan sampel sudah representatif dan ukurannya telah ditentukan.
- c. Mengetes normalitas data dari setiap kelompok perlakuan, misalnya diasumsikan sebaran datanya normal.
- d. Karena kedua kelompok sebaran datanya normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mencari nilai variansi dari tiap kelompok perlakuan

b) Menghitung nilai F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansi Besar}}{\text{Variansi Kecil}}$$

c) Mencari Derajat Kebebasan, rumusnya :

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

d) Menentukan nilai F dari tabel/daftar

e) Penentuan kriteria homogenitas

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variansi yang diuji adalah homogen, namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua variansi yang diuji tidak homogen.

Jika homogen, maka dilanjutkan dengan uji “t”

- e. Pengujian dengan tes “t”, dengan terlebih dahulu membuat tabel untuk analisis tes “t”
- f. Mencari Mean dari D, yaitu :

